

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Desa Sumberingin

Wilayah Desa Sumberingin berada pada ketinggian ± 85 meter diatas permukaan laut, terletak 18 km arah timur kota Kabupaten Tulungagung Wilayah Desa Sumberingin, merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian rata-rata lebih dari 163,20 mdpl. Suhu rata-rata di Desa Sumberingin antara 220-260 C. Desa Sumberingin dengan luas wilayah $\pm 114,526$ Ha, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Sumberejo Kulon
- Sebelah Timur : Desa Sumberingin Kidul
- Sebelah Selatan : Desa Pandansari
- Sebelah Barat : Desa Pandansari

Desa Sumberingin terbagi menjadi 4 RW dan 12 RT dengan cakupan wilayah masing-masing yang hampir sama luasnya. Secara Geografis, Desa Sumberingin memiliki letak cukup strategis karena hampir seluruh wilayah berada pada tanah datar dan dijadikan jalur penting untuk mengakses jalan perekonomian desa dengan tingkat mobilitas yang cukup padat. Bahkan dengan kondisi ini, jalan yang melintas di desa Sumberingin dijadikan jalur penting untuk menuju ke kota.

Dengan Topografi desa di dataran rendah yang termasuk lahan subur dan didukung oleh sistem pengairan yang baik, menjadikan potensi

pengembangan pertanian yang menghasilkan produk pertanian yang baik pula. Pola pengembangan lahan pertanian di desa Sumberingin lebih didominasi oleh tanaman pangan dan hortikultura yaitu padi, jagung, dan tebu. Dengan penggunaan pengairan irigasi teknis dari Lodoagung yang cukup memadai yang dibantu dengan sumur-sumur buatan akan menjadikan system pertanian yang baik. Selain pertanian desa Sumberingin adalah desa padat industri rumah tangga. Salah satu potensi unggulan yang dihasilkan di desa ini adalah produk batu bata dan genteng tanah, dimana hampir setiap rumah bahkan setiap KK memiliki rumah industri tersendiri.

2. Visi dan Misi Desa Sumberingin

a. Visi

“Menjadikan Permukiman Desa Sumberingin Sebagai Desa Industri Unggulan Yang Bersih, Rapi, dan Nyaman”

b. Misi

1. Meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat tidak mampu dengan memberikan fasilitas rumah yang layak huni dan akses jalan umum.
2. Mewujudkan akses jalan yang layak dan memadai bagi masyarakat.
3. Mewujudkan lingkungan yang bersih dan nyaman serta bebas dari genangan dengan normalisasi saluran dan pengadaan drainase di daerah rawan genangan.

4. Meningkatkan kualitas sanitasi masyarakat dengan memperbaiki sarananya dan mengadakan sistem sanitasi layak bagi masyarakat berpenghasilan rendah.
5. Menjamin tercukupinya air bersih dan tersedianya air minum yang layak bagi masyarakat
6. Meningkatkan perekonomian masyarakat di bidang industri, pertanian, dan jasa dengan memperluas pemasaran hasil ke luar desa bahkan keluar daerah.
7. Menjadikan konsep ruang terbuka publik sebagai sarana interaksi dan komunikasi masyarakat.
8. Meningkatkan kesiagaan terhadap wilayah potensi bencana yang mungkin terjadi.

B. Gambaran Umum Responden

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai gambaran umum responden yang menggambarkan tentang karakteristik responden yang merupakan sifat atau ciri-ciri khusus yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan responden tersebut. Adapun karakteristik responden yang diteliti meliputi:

1. Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden pengrajin batu bata Desa Sumberingin Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut:

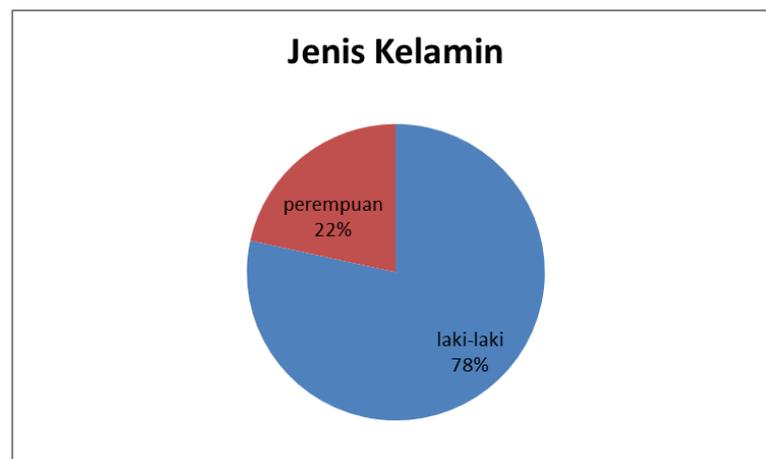
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Orang	Persentase
1	Laki-laki	40	78,43%
2	Perempuan	11	21,57%
Total		51	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018.

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 51 responden, jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 40 orang atau 78,43%, sedangkan yang berjenis perempuan sebanyak 11 orang atau 21,57%. Dari data tersebut menunjukkan jumlah pengrajin batu bata lebih banyak responden laki-laki dibanding dengan responden perempuan.

Gambar 4.1 Jenis Kelamin Responden



Sumber: data primer yang diolah, 2018

2. Usia Responden

Adapun data mengenai usia responden pengrajin batu bata adalah sebagai berikut:

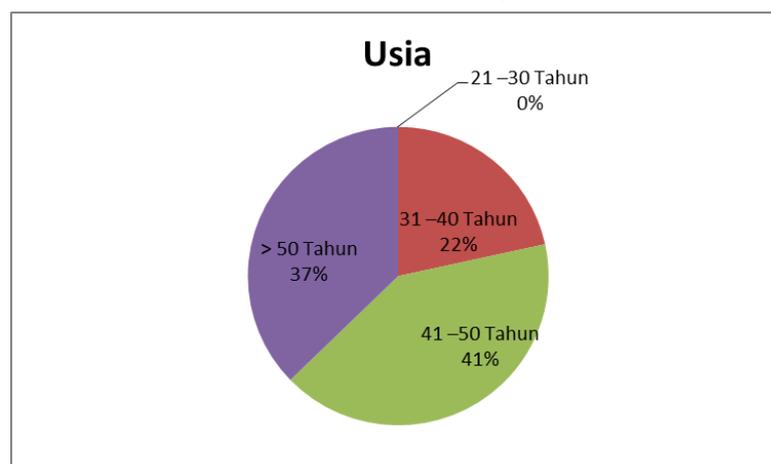
Tabel 4.2 Usia Responden

No	Usia	Orang	Persentase
1	21 –30 Tahun	0	0%
2	31 –40 Tahun	11	21,57%
3	41 –50 Tahun	21	41,18%
4	> 50 Tahun	19	37,25%
Total		51	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018.

Adapun data yang disajikan pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 51 responden, jumlah responden yang berusia 21-30 tahun sebanyak 0, jumlah responden yang berusia 31-40 tahun sebanyak 11 orang atau 21,57%, usia 41-50 tahun sebanyak 21 orang atau 41,18%, dan usia >50 tahun sebanyak 19 orang atau 37,25 %. Dari data yang disajikan diatas dapat dilihat 4 jenis pilihan usia responden, sebagian besar umur responden pengrajin batu bata adalah usia 41-50 tahun karena pada usia ini merupakan usia produktif.

Gambar 4.2 Usia Responden



Sumber: data primer yang diolah, 2018

3. Tingkat Pendidikan Responden

Adapun data mengenai pendidikan pengrajin batu bata adalah sebagai berikut:

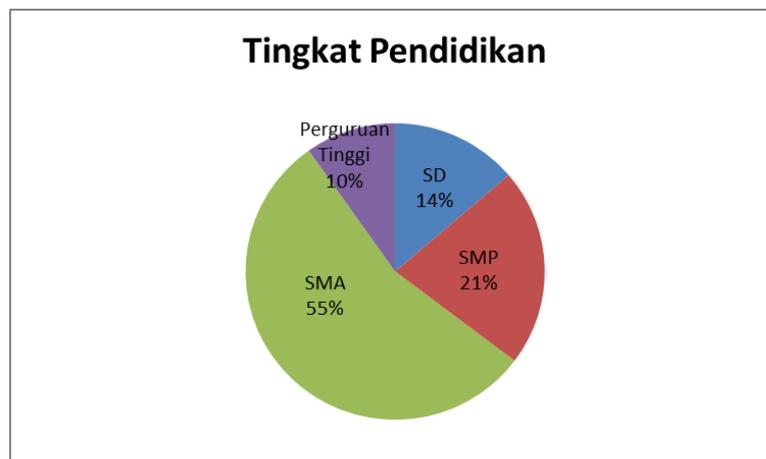
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Orang	Persentase
1	SD	7	13,73%
2	SMP	11	21,57%
3	SMA	28	54,9%
4	Perguruan Tinggi	5	9,8%
5	Yang lainnya	0	0%
Total		51	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan keterangan dari tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa dari 51 responden, jumlah responden yang berpendidikan SD sebanyak 7 orang atau 13,73%, tingkat pendidikan SMP sebanyak 11 orang atau 21,57%, tingkat SMA sebanyak 28 orang atau 54,9%, tingkat perguruan tinggi sebanyak 5 orang atau 9,8%. Dengan demikian dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat pendidikan SMA adalah paling banyak menjadi pengrajin batu bata sebanyak 28 orang atau 54,9%.

Gambar 4.3 Tingkat Pendidikan Responden



Sumber: data primer yang diolah, 2018

4. Modal Responden

Adapun data mengenai modal awal yang dikeluarkan oleh pengrajin batu bata adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Modal Responden

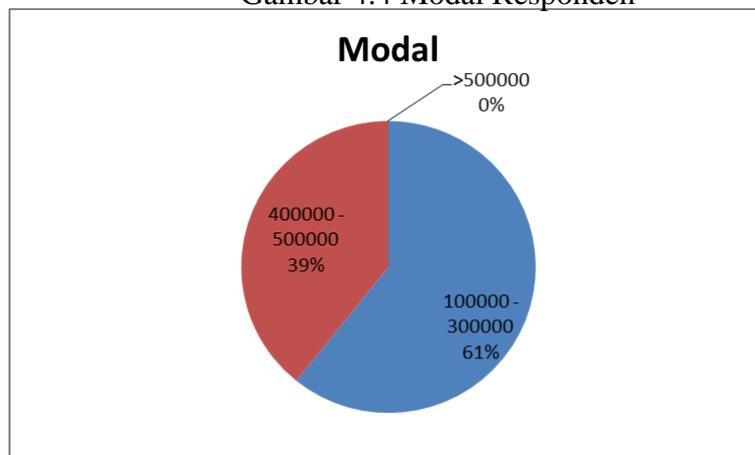
Modal (Rp)	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
100.000 – 300.000	31	60,78%
400.000 – 500.000	20	39,22%
>500.000	0	0%
Total	51	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden terbesar dalam penelitian ini yaitu responden dengan tingkat modal 100.000 –

300.000 sebanyak 31 responden dengan persentase 60,78%. Kemudian diikuti oleh responden dengan tingkat modal 400.000 – 500.000 sebanyak 20 responden dengan persentase 39,22%. Hal ini menunjukkan sebagian besar pengrajin menggunakan modal yang diambil dalam penelitian ini adalah antara 100.000 – 300.000.

Gambar 4.4 Modal Responden



Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

5. Hasil Produksi Responden

Adapun data mengenai hasil produksi pengrajin batu bata adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Produksi Responden

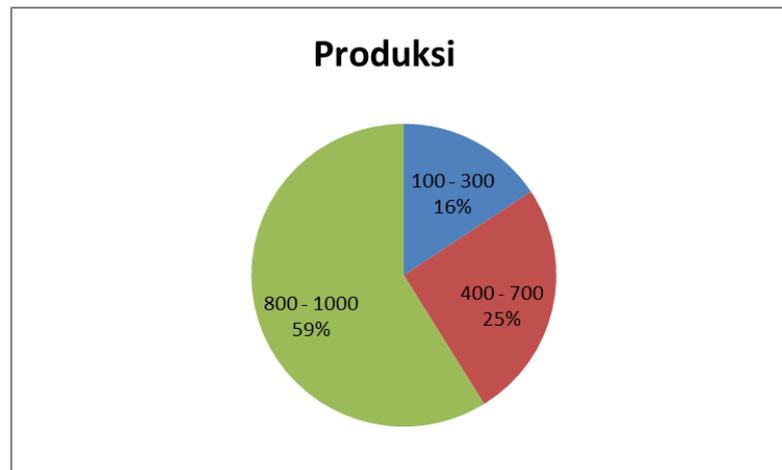
No	Produksi (unit)	Orang	Persentase
1	100 - 300 batu bata	8	15,68%
2	400 - 700 batu bata	13	25,50%
3	800 - 1000 batu bata	30	58,82%
Total		51	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan keterangan tabel 4.5 di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah produksi paling banyak adalah 800 - 1000 batu bata yaitu 30 orang atau 58,82%, dan paling sedikit adalah 100 – 300 batu bata yaitu sebanyak 8 orang atau 15,68%. Dari data tersebut menunjukkan hasil

produksi pengrajin batu bata lebih banyak 800 – 1000 batu bata per produksinya.

Gambar 4.5 Produksi Responden



Sumber: data primer yang diolah, 2018

6. Jumlah Tenaga Kerja Responden

Adapun data mengenai jumlah tenaga kerja pengrajin batu bata adalah sebagai berikut:

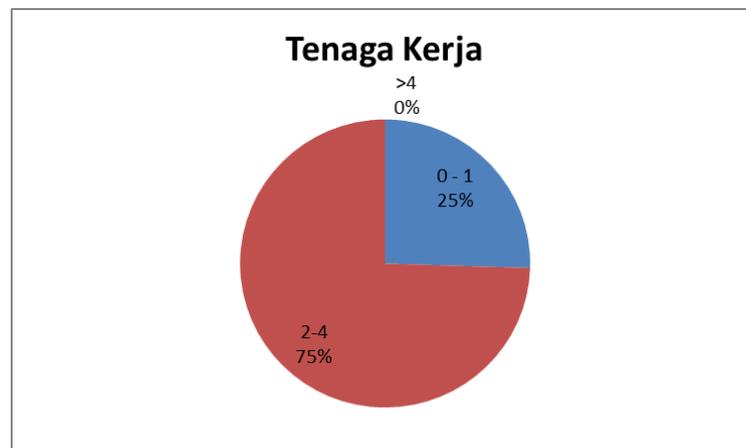
Tabel 4.6 Jumlah Tenaga Kerja Responden

No	Tenaga Kerja	Orang	Persentase
1	0 – 1	13	25,50%
2	2 – 4	38	74,50%
3	>4	0	0%
Total		51	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan keterangan tabel 4.6 diatas, dapat dijelaskan bahwa jumlah tenaga kerja yang paling banyak adalah antara 2 – 4 tenaga kerja yaitu sebanyak 38 orang atau 74,50%, dan paling sedikit yaitu 0 - 1 tenaga kerja yaitu sebanyak 13 orang atau 25,50%. Dari data tersebut menunjukkan jumlah tenaga kerja pengrajin batu bata yaitu sebanyak 2 orang.

Gambar 4.6 Jumlah Tenaga Kerja Responden



Sumber: data primer yang diolah, 2018

7. Laba Usaha Responden

Adapun data mengenai laba usaha pengrajin batu bata adalah sebagai berikut:

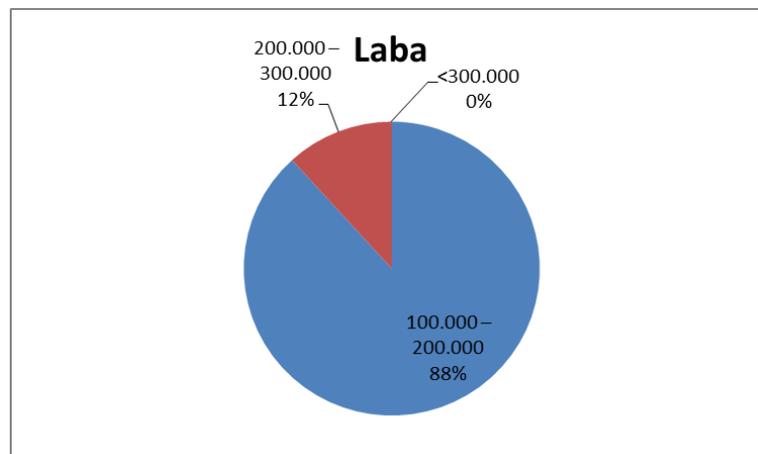
Tabel 4.7 Laba Responden

No	Laba	Orang	Persentase
1	100.000 – 200.000	45	88,24%
2	200.000 – 300.000	6	11,76%
3	<300.000	0	0%
Total		51	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan keterangan tabel 4.7 diatas, dapat dijelaskan bahwa laba yang diperoleh paling banyak adalah 100.000 – 200.000 yaitu sebanyak 45 orang atau 88,24%, dan paling sedikit yaitu 200.000 – 300.000 yaitu sebanyak 6 orang atau 11,76%. Dari data tersebut menunjukkan laba yang diperoleh pengrajin batu bata antara 100.000 – 200.000 per produksi.

Gambar 4.7 Laba Responden



Sumber: data primer yang diolah, 2018

C. Deskripsi Variabel

Dari angket yang peneliti sebarakan kepada responden yang terdiri dari 24 item pernyataan dan terbagi dalam 4 kategori yaitu:

1. 6 pernyataan digunakan untuk mengetahui pengaruh modal (X1).
2. 6 pernyataan digunakan untuk mengetahui pengaruh jiwa wirausaha (X2).
3. 6 pernyataan digunakan untuk mengetahui pengaruh profit (Y)

Untuk menggambarkan tanggapan responden dan menguraikan secara rinci jawaban dari setiap responden maka data dikelompokkan dalam satu kategori skor dengan menggunakan rentang skala perhitungan skor tiap item pertanyaan sebagai berikut:⁸⁴

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan:

RS= Rentang skala

⁸⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014) Hlm. 89

n = Jumlah sampel

m = Jumlah jawaban tiap item

$$\text{Sehingga: RS} = \frac{51(5-1)}{5} = 41$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 51 = 51$$

$$\text{Skor tertinggi} = 5 \times 51 = 255$$

Untuk membuat rentang skalanya karena 51 merupakan nilai terendah maka 51 ditambah RS sampai dengan hasil tertinggi maka hasilnya:

1. 51 – 92 = sangat tidak baik
2. 92 – 133 = Tidak baik
3. 133 – 174 = Cukup
4. 174 – 215 = Baik
5. 215 – 256 = Sangat Baik

Sedangkan hasil dari jawaban yang peneliti peroleh dari responden sebagaimana dipaparkan pada tabel berikut:

Pernyataan No 1: Lebih baik mengelola usaha dengan modal sendiri daripada pinjaman/kredit (X1.1.1)

Tabel 4.8 Variabel Modal (X1)
Pernyataan X1.1.1

No	Choice	Skor	Frekuensi	Prosentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	12	23,53%	60
2	Setuju	4	26	50,98%	104
3	Netral	3	11	21,57%	33
4	Tidak Setuju	2	1	1,96%	2
5	Sangat Tidak Setuju	1	1	1,96%	1
Total			51	100%	200
Rata-Rata Score					3,9

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa dari 51 responden, nilai tertinggi yang menyatakan setuju sebanyak 26 atau 50,98%, sedangkan nilai terendah menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 1 atau 1,96%. Artinya responden cenderung setuju jika mengelola usaha dengan modal sendiri daripada dengan modal pinjaman/kredit. Karena dengan modal pinjaman akan lebih banyak menimbulkan risiko.

Pernyataan No 2: Memanfaatkan modal tambahan untuk mengembangkan usaha yang dijalankan (X1.1.2)

Tabel 4.9 Variabel Modal (X1)
Pernyataan X1.1.2

No	Choice	Skor	Frekuensi	Prosentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	9	17,65%	45
2	Setuju	4	20	39,22%	80
3	Netral	3	16	31,37%	48
4	Tidak Setuju	2	5	9,80%	10
5	Sangat Tidak Setuju	1	1	1,96%	1
Total			51	100%	184
Rata-Rata Skor					3,6

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa dari 51 responden, nilai tertinggi yang menyatakan setuju sebanyak 20 atau 39,22%, sedangkan nilai terendah menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 atau 1,96%. Artinya responden cenderung setuju jika modal tambahan dapat digunakan untuk mengembangkan usaha yang dijalankan.

Pernyataan No 3: Mengembangkan usaha dengan menambah jumlah modal (X1.2.1)

Tabel 4.10 Variabel Modal (X1)
Pernyataan X1.2.1

No	Choice	Skor	Frekuensi	Prosentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	17	33,33%	85
2	Setuju	4	26	50,98%	104
3	Netral	3	8	15,69%	24
4	Tidak Setuju	2	0	0%	0
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Total			51	100%	213
Rata-Rata Skor					4,2

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa dari 51 responden, nilai tertinggi yang menyatakan setuju sebanyak 26 atau 50,98%, sedangkan nilai terendah menyatakan netral sebanyak 8 atau 15,69%. Artinya responden cenderung setuju jika dengan menambah jumlah modal, usaha yang dijalankan akan lebih berkembang.

Pernyataan No 4: Persyaratan pihak bank menjadi hambatan (X1.3.1)

Tabel 4.11 Variabel Modal (X1)
Pernyataan X1.3.1

No	Choice	Skor	Frekuensi	Prosentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	17	33,33%	85
2	Setuju	4	26	50,98%	104
3	Netral	3	8	15,69%	24
4	Tidak Setuju	2	0	0%	0
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Total			51	100%	213
Rata-Rata Skor					4,2

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa dari 51 responden, nilai tertinggi yang menyatakan setuju sebanyak 26 atau 50,98%, sedangkan nilai terendah menyatakan netral sebanyak 8 atau 15,69%. Artinya responden cenderung setuju jika persyaratan yang diajukan oleh pihak bank atau

lembaga keuangan lainnya menjadi hambatan bagi wirausaha untuk mendapatkan modal tambahan.

Pernyataan No 5: Tingkat penjualan semakin meningkat jika ada tambahan modal dari pemerintah (X1.3.2).

Tabel 4.12 Variabel Modal (X1)
Pernyataan X1.3.2

No	Choice	Skor	Frekuensi	Prosentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	7	13,73%	35
2	Setuju	4	19	37,25%	76
3	Netral	3	18	35,29%	54
4	Tidak Setuju	2	5	9,81%	10
5	Sangat Tidak Setuju	1	2	3,92%	2
Total			51	100%	177
Rata-Rata Skor					3,5

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa dari 51 responden, nilai tertinggi yang menyatakan setuju sebanyak 19 atau 37,25%, sedangkan nilai terendah menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 2 atau 3,92%. Artinya responden cenderung setuju jika tingkat penjualan semakin meningkat jika ada tambahan modal dari pemerintah.

Pernyataan No 6: Terjadi peningkatan perputaran persediaan bahan baku setelah menambah modal (X1.4.1)

Tabel 4.13 Variabel Modal (X1)
Pernyataan X1.4.1

No	Choice	Skor	Frekuensi	Prosentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	8	15,69%	40
2	Setuju	4	19	37,25%	76
3	Netral	3	13	25,49%	39
4	Tidak Setuju	2	9	17,65%	18
5	Sangat Tidak Setuju	1	2	3,92%	2
Total			51	100%	175
Rata-Rata Skor					3,4

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa dari 51 responden, nilai tertinggi yang menyatakan setuju sebanyak 19 atau 37,25%, sedangkan nilai terendah menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 2 atau 3,92%. Artinya responden cenderung setuju jika terjadi peningkatan perputaran persediaan bahan baku setelah menambah modal.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dapat digambarkan rata-rata pilihan responden berkaitan dengan variabel modal (X1) sebagai berikut:

Tabel 4.14 Rata-rata Pilihan Responden Variabel Modal (X1)

Pernyataan	Total Skor	Rata-rata Skor
Saya lebih baik mengelola usaha dengan modal sendiri daripada pinjaman/kredit, karena saya tidak mau ambil risiko. (X1.1.1)	200	3,9
Saya memanfaatkan modal tambahan untuk mengembangkan usaha yang saya jalankan (X1.1.2)	184	3,6
Apabila saya menambah jumlah modal, maka usaha yang saya jalankan akan lebih berkembang (X1.2.1)	213	4,2
Persyaratan yang diajukan oleh pihak bank atau lembaga keuangan lainnya menjadi hambatan bagi saya untuk mendapatkan modal tambahan. (X1.3.1)	213	4,2
Penjualan usaha saya semakin meningkat jika adanya tambahan modal dari pemerintah (X1.3.2)	177	3,5
Terjadi peningkatan perputaran persediaan bahan baku setelah menambah modal. (X1.4.1)	175	3,4
Jumlah Nilai Skor	1162	22,8
Rata-rata Total Skor	193,6	3,8

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.14 mengenai tanggapan responden tentang modal diketahui bahwa total skor tertinggi pada pernyataan Apabila saya menambah jumlah modal, maka usaha yang saya jalankan akan lebih berkembang (X1.2.1) dan pada pernyataan persyaratan yang diajukan oleh pihak bank atau

lembaga keuangan lainnya menjadi hambatan bagi saya untuk mendapatkan modal tambahan (X1.3.1) dengan total skor keduanya sama sebanyak 213 atau dengan rata-rata skor 4,2. Sedangkan total terendah adalah pada pernyataan terjadi peningkatan perputaran persediaan bahan baku setelah menambah modal (X1.4.1) dengan total skor sebanyak 175 atau dengan rata-rata skor 3,4.

Pernyataan No 1: Memiliki rasa optimis (X2.1.1)

Tabel 4.15 Variabel Jiwa Wirausaha (X2)
Pernyataan X2.1.1

No	Choice	Skor	Frekuensi	Prosentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	14	27,45%	70
2	Setuju	4	30	58,82%	120
3	Netral	3	7	13,73%	21
4	Tidak Setuju	2	0	0%	0
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Total			51	100%	211
Rata-Rata Skor					4,1

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa dari 51 responden, nilai tertinggi yang menyatakan setuju sebanyak 30 atau 58,82%, sedangkan nilai terendah menyatakan netral sebanyak 7 atau 13,73%. Artinya responden cenderung setuju jika seorang wirausaha harus memiliki rasa optimisme akan keberhasilan dari usaha yang dilakukan.

Pernyataan No 2: Memiliki inisiatif (X2.2.1)

Tabel 4.16 Jiwa Wirausaha (X2)
Pernyataan X2.2.1

No	Choice	Skor	Frekuensi	Prosentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	8	15,67%	40
2	Setuju	4	26	50,99%	104
3	Netral	3	14	27,46%	42
4	Tidak Setuju	2	3	5,88%	6
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Total			51	100%	192
Rata-Rata Skor					3,8

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui bahwa dari 51 responden, nilai tertinggi yang menyatakan setuju sebanyak 26 atau 50,99%, sedangkan nilai terendah menyatakan tidak setuju sebanyak 3 atau 5,88%. Artinya responden cenderung setuju jika seorang wirausaha memiliki inisiatif untuk memulai usaha dan bekerja sendiri tanpa terpengaruh orang lain.

Pernyataan No 3: Mempunyai ide-ide baru (X2.3.1)

Tabel 4.17 Variabel Jiwa Wirausaha (X2)
Pernyataan X2.3.1

No	Choice	Skor	Frekuensi	Prosentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	5	9,80%	25
2	Setuju	4	31	60,79%	124
3	Netral	3	12	23,53%	36
4	Tidak Setuju	2	3	5,88%	6
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Total			51	100%	191
Rata-Rata Skor					3,7

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui bahwa dari 51 responden, nilai tertinggi yang menyatakan setuju sebanyak 31 atau 60,79%, sedangkan nilai terendah menyatakan tidak setuju sebanyak 3 atau 5,88%. Artinya responden

cenderung setuju jika seorang wirausaha selalu mempunyai ide-ide baru yang dapat mendorong peningkatan usaha.

Pernyataan No 4: Berpandangan ke depan (X2.4.1)

Tabel 4.18 Variabel Jiwa Wirausaha (X2)
Pernyataan X2.4.1

No	Choice	Skor	Frekuensi	Prosentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	16	31,38%	80
2	Setuju	4	27	52,94%	108
3	Netral	3	6	11,76%	18
4	Tidak Setuju	2	2	3,92%	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Total			51	100%	210
Rata-Rata Skor					4,1

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui bahwa dari 51 responden, nilai tertinggi yang menyatakan setuju sebanyak 27 atau 52,94%, sedangkan nilai terendah menyatakan tidak setuju sebanyak 2 atau 3,92%. Artinya responden cenderung setuju jika seorang wirausaha berpandangan bahwasannya aktivitas (pekerjaan) yang sekarang dilakukan berguna untuk dikemudian hari.

Pernyataan No 5: Menghadapi tantangan (X2.5.1)

Tabel 4.19 Variabel Jiwa Wirausaha (X2)
Pernyataan X2.5.1

No	Choice	Skor	Frekuensi	Prosentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	13	25,49%	65
2	Setuju	4	22	43,14%	88
3	Netral	3	13	25,49%	39
4	Tidak Setuju	2	2	3,92%	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	1	1,96%	1
Total			51	100%	197
Rata-Rata Skor					3,9

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.19 diketahui bahwa dari 51 responden, nilai tertinggi yang menyatakan setuju sebanyak 22 atau 43,14%, sedangkan nilai terendah menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 atau 1,96%. Artinya responden cenderung setuju jika seorang wirausaha bersedia menghadapi tantangan untuk keberhasilan yang diinginkan.

Pernyataan No 6: Menanggapi kritik orang lain (X2.6.1)

Tabel 4.20 Variabel Jiwa Wirausaha (X2)
Pernyataan X2.6.1

No	Choice	Skor	Frekuensi	Prosentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	15	29,41%	75
2	Setuju	4	31	60,78%	124
3	Netral	3	4	7,84%	12
4	Tidak Setuju	2	1	1,97%	2
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Total			51	100%	213
Rata-Rata Skor					4,2

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.20 diketahui bahwa dari 51 responden, nilai tertinggi yang menyatakan setuju sebanyak 31 atau 60,78%, sedangkan nilai terendah menyatakan tidak setuju sebanyak 1 atau 1,97%. Artinya responden cenderung setuju jika seorang wirausaha berusaha untuk menanggapi kritik yang disampaikan orang lain dengan baik.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dapat digambarkan rata-rata pilihan responden berkaitan dengan variabel jiwa wirausaha (X2) sebagai berikut:

Tabel 4.21 Rata-rata Pilihan Responden Variabel Jiwa Wirausaha (X2)

Pernyataan	Total Skor	Rata-rata Skor
Saya memiliki rasa optimis akan keberhasilan dari usaha yang dilakukan (X2.1.1)	211	4,1
Saya memiliki inisiatif untuk memulai usaha dan bekerja sendiri tanpa terpengaruh orang lain (X2.2.1)	192	3,8
Saya selalu mempunyai ide-ide baru yang dapat mendorong peningkatan usaha. (X2.3.1)	191	3,7
Saya berpandangan bahwasannya aktivitas (pekerjaan) yang sekarang dilakukan berguna untuk dikemudian hari (X2.4.1)	210	4,1
Saya bersedia menghadapi tantangan untuk keberhasilan yang saya inginkan (X2.5.1)	197	3,9
Saya berusaha untuk menanggapi kritik yang disampaikan orang lain dengan baik. (X2.6.1)	213	4,2
Jumlah Nilai Skor	1214	23,8
Rata-rata Total Skor	202,3	4,00

Berdasarkan tabel 4.21 mengenai tanggapan responden tentang penghargaan jiwa wirausaha diketahui bahwa total skor tertinggi pada pernyataan saya berusaha untuk menanggapi kritik yang disampaikan orang lain dengan baik (X2.6.1) dengan total skor sebanyak 213 atau dengan rata-rata skor 4,2. Sedangkan total terendah adalah pada pernyataan saya selalu mempunyai ide-ide baru yang dapat mendorong peningkatan usaha (X2.3.1) dengan total skor sebanyak 191 atau dengan rata-rata skor 3,7.

Pernyataan No 1: Laporan hasil produksi dapat dipertanggungjawabkan
(Y.1.1)

Tabel 4.22 Variabel Profit (Y)
Pernyataan Y.1.1

No	Choice	Skor	Frekuensi	Prosentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	8	15,69%	40
2	Setuju	4	21	41,18%	84
3	Netral	3	18	35,29%	54
4	Tidak Setuju	2	4	7,84%	8
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Total			51	100%	186
Rata-Rata Skor					3,7

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.22 diketahui bahwa dari 51 responden, nilai tertinggi yang menyatakan setuju sebanyak 21 atau 41,18%, sedangkan nilai terendah menyatakan tidak setuju sebanyak 4 atau 7,84%. Artinya responden cenderung setuju jika laporan-laporan hasil produksi sebaiknya dibuat dengan akurat, tepat waktu, dan dapat di pertanggungjawabkan kepada pihak yang bersangkutan.

Pernyataan No 2: Pentingnya promosi untuk mendapat konsumen (Y.2.1)

Tabel 4.23 Variabel Profit (Y)
Pernyataan Y.2.1

No	Choice	Skor	Frekuensi	Prosentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	5	9,8%	25
2	Setuju	4	32	62,75%	128
3	Netral	3	12	23,53%	36
4	Tidak Setuju	2	1	1,96%	2
5	Sangat Tidak Setuju	1	1	1,96%	1
Total			51	100%	192
Rata-Rata Skor					3,8

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.23 diketahui bahwa dari 51 responden, nilai tertinggi yang menyatakan setuju sebanyak 32 atau 62,75%, sedangkan nilai terendah menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 1 atau 1,96%. Artinya responden cenderung setuju jika promosi sangat penting

dilakukan untuk memberitahukan dan membujuk calon konsumen tentang produk yang dijual.

Pernyataan No 3: Penentuan harga jual dilakukan dengan teliti (Y.3.1)

Tabel 4.24 Variabel Profit (Y)
Pernyataan Y.3.1

No	Choice	Skor	Frekuensi	Prosentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	5	9,8%	25
2	Setuju	4	32	62,75%	128
3	Netral	3	13	25,49%	39
4	Tidak Setuju	2	1	1,96%	2
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Total			51	100%	194
Rata-Rata Skor					3,8

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.24 diketahui bahwa dari 51 responden, nilai tertinggi yang menyatakan setuju sebanyak 32 atau 62,75%, sedangkan nilai terendah menyatakan tidak setuju sebanyak 1 atau 1,96%. Artinya responden cenderung setuju jika penentuan harga jual produk harus dilakukan dengan teliti agar terhindar dari kerugian.

Pernyataan No 4: Analisis biaya produksi dapat menunjang efektivitas biaya produksi (Y.4.1)

Tabel 4.25 Variabel Profit (Y)
Pernyataan Y.4.1

No	Choice	Skor	Frekuensi	Prosentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	9	17,65%	45
2	Setuju	4	35	68,63%	140
3	Netral	3	5	9,8%	15
4	Tidak Setuju	2	1	1,96%	2
5	Sangat Tidak Setuju	1	1	1,96%	1
Total			51	100%	203
Rata-Rata Skor					4,00

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.25 diketahui bahwa dari 51 responden, nilai tertinggi yang menyatakan setuju sebanyak 35 atau 68,63%, sedangkan nilai terendah menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 1 atau 1,96%. Artinya responden cenderung setuju dengan adanya analisis biaya produksi dapat menunjang efektivitas biaya produksi.

Pernyataan No 5: Analisis biaya pemasaran membantu pengendalian biaya pemasaran (Y.5.1)

Tabel 4.26 Variabel Minat Profit (Y)
Pernyataan Y.5.1

No	Choice	Skor	Frekuensi	Prosentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	21	41,18%	105
2	Setuju	4	24	47,06%	96
3	Netral	3	4	7,84%	12
4	Tidak Setuju	2	0	0%	0
5	Sangat Tidak Setuju	1	2	3,92%	2
Total			51	100%	215
Rata-Rata Skor					4,2

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.26 diketahui bahwa dari 51 responden, nilai tertinggi yang menyatakan setuju sebanyak 24 atau 47,06%, sedangkan nilai terendah menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 2 atau 3,92%. Artinya responden cenderung setuju dengan adanya analisis biaya pemasaran dapat membantu pengendalian biaya pemasaran perusahaan

Pernyataan No 6: Posisi laporan keuangan akan dapat menunjukkan jumlah keuntungan (Y.6.1)

Tabel 4.27 Variabel Profit (Y)
Pernyataan Y.6.1

No	Choice	Skor	Frekuensi	Prosentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	8	15,69%	40
2	Setuju	4	18	35,3%	72
3	Netral	3	19	37,25%	57
4	Tidak Setuju	2	4	7,84%	8
5	Sangat Tidak Setuju	1	2	3,92%	2
Total			51	100%	179
Rata-Rata Score					3,5

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.27 diketahui bahwa dari 51 responden, nilai tertinggi yang menyatakan netral sebanyak 19 atau 37,25%, sedangkan nilai terendah menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 2 atau 3,92%. Artinya responden cenderung netral dengan adanya posisi laporan keuangan terkait biaya administrasi dan umum akan dapat menunjukkan peningkatan jumlah keuntungan yang diperoleh.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dapat digambarkan rata-rata pilihan responden berkaitan dengan variabel keuntungan (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.28 Rata-rata Pilihan Responden Variabel Profit (Y)

Pernyataan	Total Score	Rata-rata Score
Laporan-laporan hasil produksi sebaiknya dibuat dengan akurat, tepat waktu, dan dapat di pertanggungjawabkan kepada pihak yang bersangkutan (Y.1.1)	186	3,7
Promosi sangat penting dilakukan untuk memberitahukan dan membujuk calon konsumen tentang produk yang dijual (Y.2.1)	192	3,8
Penentuan harga jual produk harus dilakukan dengan teliti agar terhindar dari kerugian (Y.3.1)	194	3,8
Dengan adanya analisis biaya produksi dapat menunjang efektivitas biaya produksi (Y.4.1)	203	4,00
Dengan adanya analisis biaya pemasaran dapat membantu pengendalian biaya pemasaran perusahaan (Y.5.1)	215	4,2
Dengan adanya posisi laporan keuangan terkait biaya administrasi dan umum maka akan dapat menunjukkan peningkatan jumlah keuntungan yang diperoleh (Y.6.1)	179	3,5
Jumlah Nilai Skor	1169	23
Rata-rata Total Skor	194,8	3,8

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.28 mengenai tanggapan responden tentang profit diketahui bahwa total skor tertinggi pada pernyataan dengan adanya analisis biaya pemasaran dapat membantu pengendalian biaya pemasaran perusahaan (Y.5.1) dengan total skor sebanyak 215 atau dengan rata-rata skor 4,2. Sedangkan total terendah adalah pada pernyataan dengan adanya posisi laporan keuangan terkait biaya administrasi dan umum maka akan dapat menunjukkan peningkatan jumlah keuntungan yang diperoleh (Y.6.1) dengan total skor sebanyak 179 atau dengan rata-rata skor 3,5.

D. Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan.⁸⁵ Suatu data dapat dikatakan valid ketika r hitung lebih besar dari pada r tabel. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 51 responden. Dari jumlah responden tersebut, dapat diketahui besarnya r tabel adalah 0,2329 ($df = n-2 = 51-2 = 49$) dengan taraf kesalahan 5%.

Pengambilan keputusan uji validitas sebagai berikut:

Jika r hitung $>$ r tabel (0,2329) = valid

Jika r hitung $<$ r tabel (0,2329) = tidak valid

Berikut hasil uji validitas dari masing-masing variabel:

⁸⁵Husein Umar, *Metode Riset Bisnis untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akuntansi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002) Hlm.166

Tabel 4.29 Hasil Uji Validitas

Variabel		r hitung	r tabel	Keterangan
Modal	Indikator X1.1.1	0,659	0,2329	Valid
	Indikator X1.1.2	0,618	0,2329	Valid
	Indikator X1.2.1	0,642	0,2329	Valid
	Indikator X1.3.1	0,568	0,2329	Valid
	Indikator X1.3.2	0,796	0,2329	Valid
	Indikator X1.4.1	0,770	0,2329	Valid
Jiwa Wirausaha	Indikator X2.1.1	0,639	0,2329	Valid
	Indikator X2.2.1	0,718	0,2329	Valid
	Indikator X2.3.1	0,807	0,2329	Valid
	Indikator X2.4.1	0,794	0,2329	Valid
	Indikator X2.5.1	0,814	0,2329	Valid
	Indikator X2.6.1	0,499	0,2329	Valid
Profit	Indikator Y.1.1	0,481	0,2329	Valid
	Indikator Y.2.1	0,625	0,2329	Valid
	Indikator Y.3.1	0,719	0,2329	Valid
	Indikator Y.4.1	0,582	0,2329	Valid
	Indikator Y.5.1	0,616	0,2329	Valid
	Indikator Y.6.1	0,835	0,2329	Valid

Berdasarkan tabel 4.29 dapat disimpulkan bahwa semua indikator instrumen dari variabel modal (X1), jiwa wirausaha (X2), profit (Y) adalah valid. Karena nilai r hitung pada *correlations* lebih besar dibandingkan r tabel (0,2329).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama.⁸⁶ Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Jika

⁸⁶ *Ibid.*, hal. 168-169

skala dikelompokkan kedalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan *alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai *alpha cronbach* 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel
- b. Nilai *alpha cronbach* 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel
- c. Nilai *alpha cronbach* 0,41 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel
- d. Nilai *alpha cronbach* 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel
- e. Nilai *alpha cronbach* 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel⁸⁷

Berikut hasil uji reliabilitas dari penelitian ini:

Tabel 4.30 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Modal	0,762	Reliabel
Jiwa Wirausaha	0,810	Sangat Reliabel
Profit	0,712	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.30 menunjukkan bahwa variabel modal (X1) dan profit (Y) memiliki nilai *Alpha Cronbach* antara 0,61 sampai 0,80 yang berarti reliabel, sedangkan jiwa wirausaha (X2) memiliki nilai *Alpha Cronbach* antara 0,81 s.d. 1,00 yang berarti sangat reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar *variabel independent*. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinearitas yang harus

⁸⁷Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. 2009), Hlm. 96

diatasi.⁸⁸ Nilai cutof yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.⁸⁹ Berikut hasil uji multikolinearitas yang didapat dari hasil perhitungan SPSS:

Tabel 4.31 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	5.030	2.131		2.360	.022		
Modal	.271	.127	.312	2.131	.038	.387	2.583
Jiwa Wirausaha	.492	.142	.508	3.477	.001	.387	2.583

a. Dependent Variable : Keuntungan

Berdasarkan tabel 4.31 menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas untuk variabel modal (X1) dan jiwa wirausaha (X2) sama yaitu nilai *tolerance* 0,387 dan nilai VIF sebesar 2,583. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas, karena nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 .

⁸⁸Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi...*, Hlm. 177

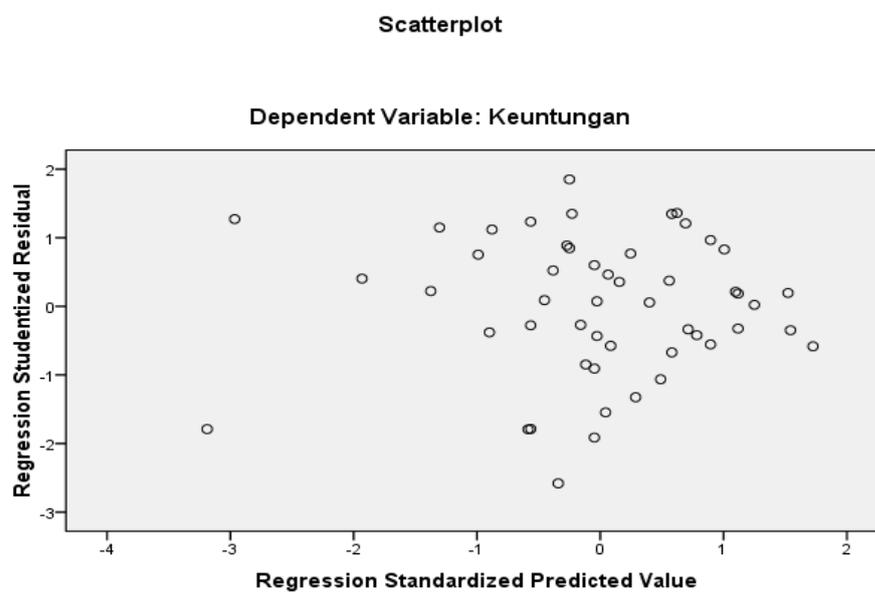
⁸⁹Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2006), Hlm. 95-96

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.⁹⁰ Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁹¹ Berikut hasil uji heteroskedastisitas yang didapat dari hasil perhitungan SPSS:

Gambar 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas



⁹⁰ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi...*, Hlm. 179

⁹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*, Hlm. 125-126

Dalam pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS 17.0 dapat dilihat pada Scatterplot apabila titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah uji untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik.⁹² Normalitas data menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* yang dipadukan ini adalah jika probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari *level of significant (α)* maka data berdistribusi. Jika *Sig.* Atau signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal (simetris).⁹³ Berikut hasil uji normalitas yang didapat dari hasil perhitungan SPSS:

⁹² *Ibid.*, Hlm. 77

⁹³ *Ibid.*, Hlm.78

Tabel 4.32 Hasil Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Modal	Jiwa Wirausaha	Profit
N		51	51	51
Normal	Mean	22.78	23.80	22.92
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	3.596	3.231	3.129
Most Extreme	Absolute	.114	.151	.145
Differences	Positive	.077	.084	.096
	Negative	-.114	-.151	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		.813	1.079	1.033
Asymp. Sig. (2-tailed)		.524	.195	.237

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.32 atau *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dapat diketahui bahwa:

- Nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* modal (X1) adalah 0,524. Dengan demikian variabel modal (X1) berdistribusi normal. Karena memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ atau $0,524 > 0,05$.
- Nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* jiwa wirausaha (X2) adalah 0,195. Dengan demikian variabel jiwa wirausaha (X2) berdistribusi normal. Karena memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ atau $0,195 > 0,05$.
- Nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* profit (Y) adalah 0,237. Dengan demikian variabel keuntungan (Y) berdistribusi normal. Karena memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ atau $0,237 > 0,05$

Jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

5. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi berganda merupakan regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel bebas X ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dan tetap masih menunjukkan diagram hubungan lurus atau linear.⁹⁴ Berikut hasil uji regresi linier berganda yang didapat dari hasil perhitungan SPSS:

Tabel 4.33 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	5.030	2.131		2.360	.022		
Modal	.271	.127	.312	2.131	.038	.387	2.583
Jiwa Wirausaha	.492	.142	.508	3.477	.001	.387	2.583

a. Dependent Variable : Keuntungan

Berdasarkan hasil tabel 4.33, maka didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 5,030 + 0,271X_1 + 0,492X_2$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 5,030 satuan yang artinya jika modal dan jiwa wirausaha nilainya adalah tetap atau konstan, maka profit yang didapatkan sebesar 5,030.

⁹⁴ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistik 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), Hlm. 124

- b. Koefisien regresi variabel modal sebesar 0,271 satuan artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan modal mengalami kenaikan 1 satuan, maka keuntungan akan mengalami kenaikan sebesar 0,271 satuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa modal meningkatkan keuntungan. Begitu sebaliknya jika terjadi penurunan dari modal maka keuntungan akan mengalami penurunan sebesar 0,271 satuan.
- c. Koefisien regresi variabel jiwa wirausaha sebesar 0,492 satuan artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan jiwa wirausaha mengalami kenaikan 1 satuan, maka keuntungan akan mengalami kenaikan sebesar 0,492 satuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa jiwa wirausaha meningkatkan keuntungan. Begitu sebaliknya jika terjadi penurunan dari jiwa wirausaha maka keuntungan akan mengalami penurunan sebesar 0,492 satuan.
- d. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).
- e. Dari hasil uji penelitian terlihat bahwa variabel yang paling dominan dari variabel modal dan jiwa wirausaha terhadap keuntungan adalah variabel jiwa wirausaha

6. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai

koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.⁹⁵ Berikut hasil uji Koefisien Determinasi yang didapat dari perhitungan SPSS:

Tabel 4.34 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Mo del	R	R Square	Adjust ed R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin- Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.777 ^a	.603	.587	2.012	.603	36.465	2	48	.000	1.230

a. Predictors: (Constant), Jiwa Wirausaha, Modal

b. Dependent Variable: Keuntungan

Berdasarkan tabel 4.34 diketahui R square atau koefisien determinasi sebesar 0,603 dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,587 atau 58,7% artinya 58,7% variabel terikat keuntungan dipengaruhi oleh modal dan jiwa wirausaha sedangkan sisanya 41,3% (100%-58,7%) dipengaruhi oleh variabel lain.

7. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu uji t dan Uji F. Untuk pengujian hipotesis yang akan diuji dengan uji t dan uji F, maka hipotesis yang dikemukakan sebagai berikut:

H1 : Modal berpengaruh dan signifikan terhadap keuntungan.

H2 : Jiwa Wirausaha berpengaruh dan signifikan terhadap keuntungan.

H3 : Modal dan jiwa wirausaha secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap keuntungan.

⁹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*, Hlm. 87

Dari keempat hipotesis tersebut, maka peneliti menggunakan uji t dan uji F, sebagai berikut:

a. Uji t (t-test)

Pengujian dilakukan dengan uji t dengan t-test, yaitu membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:⁹⁶

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima yang artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat yang digunakan. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, di mana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi t $< 0,05$ maka H_0 ditolak yaitu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi t $> 0,05$ maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut hasil uji regresi linier berganda yang didapat dari hasil perhitungan SPSS:

⁹⁶Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), Ed. 1, Cet. 2, Hlm. 194

Tabel 4.35 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	5.030	2.131		2.360	.022		
Modal	.271	.127	.312	2.131	.038	.387	2.583
Jiwa Wirausaha	.492	.142	.508	3.477	.001	.387	2.583

a. Dependent Variable : Keuntungan

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu modal (X1) dan jiwa wirausaha (X2). Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini yaitu keuntungan (Y).

Dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menguji signifikansi koefisien regresi variabel modal terhadap keuntungan.

Berdasarkan tabel 4.35 diperoleh nilai t tabel variabel modal (X1) sebesar 2,00958 (diperoleh dengan cara mencari nilai $n-2 = 51-2 = 49$, dan nilai $\alpha = 5\%$ dibagi menjadi dua yaitu $5\% / 2 = 0,025$) dan nilai t hitung sebesar 2,131. Karena nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $2,00958 > 2,131$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) teruji. Serta berdasarkan signifikansi t sebesar 0,038 yang lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Maka $0,038 < 0,05$ dengan demikian hipotesis pertama

(H1) teruji, yang artinya modal berpengaruh dan signifikan terhadap keuntungan.

- 2) Menguji signifikansi jiwa wirausaha (X2) terhadap keuntungan.

Berdasarkan tabel 4.36 diperoleh nilai t tabel variabel jiwa wirausaha (X2) sebesar 2,00958 (diperoleh dengan cara mencari nilai $n-2 = 51-2 = 49$, dan nilai $\alpha = 5\%$ dibagi menjadi dua yaitu $5\% / 2 = 0,025$) dan nilai t hitung sebesar 3,477. Karena nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $2,00958 > 3,477$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) teruji. Serta berdasarkan signifikansi t sebesar 0,001 yang lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Maka $0,001 < 0,05$ dengan demikian hipotesis kedua (H2) teruji, yang artinya jiwa wirausaha berpengaruh dan signifikan terhadap keuntungan.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat secara bersama-sama apakah *slope* (koefisien parameter) secara simultan berbeda atau sama dengan nol. Jadi, uji ini dilakukan untuk melihat secara persamaan.⁹⁷

Langkah-langkah pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan antara F hitung dan F tabel :

Jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima.

⁹⁷Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya, *Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2005), Hlm. 261

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak⁹⁸

2) Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas

Jika probabilitas (sig) $> \alpha$ maka H_0 diterima

Jika probabilitas (sig) $< \alpha$ maka H_0 ditolak⁹⁹

Berikut hasil uji regresi linier berganda yang didapat dari hasil perhitungan SPSS:

Tabel 4.36 Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	295.318	2	147.659	36.465	.000 ^a
Residual	194.368	48	4.049		
Total	489.686	50			

a. Predictors: (Constant), Jiwa Wirausaha, Modal

b. Dependent Variable: Keuntungan

Berdasarkan tabel 4.36 didapat nilai F hitung sebesar 36,465 dan F tabel sebesar 2,42 ($dk = n - k - 1 = 51 - 2 - 1 = 48 = 2,42$) maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $36,465 > 2,42$. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu modal (X1) dan jiwa wirausaha (X2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profit (Y). serta berdasarkan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai α 0,05, maka $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) teruji. Artinya bahwa modal dan jiwa wirausaha secara simultan (bersama-sama) berpengaruh dan signifikan terhadap keuntungan.

⁹⁸ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, Hlm. 333

⁹⁹ *Ibid.*, Hlm. 336